

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah kesegala semua aspek kehidupan manusia yang berhubungan dengan kegiatan manusia yang melibatkan perjalanan atau bepergian , selain suatu tempat tinggal , suatu kesuatu , atau beberapa tujuan dalam lingkungan tempat tinggal yang berhubungan dengan beberapa kebutuhan tanpa mesti mencari nafkah (BPS,1991). Menurut untuk data dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Pembangunan Ekonomi Republik Indonesia , kontribusi pekerjaan umum Indonesia terhadap PDB adalah Rp 153,25 triliun pada tahun 2008 , atau 3,09 % dari total PDB Kementerian, dan meningkat menjadi Rp 3,25 persen pada tahun 2009 (BPS , 2010)

Menurut data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Timur dalam enam tahun terakhir, dari sebelum pandemi Covid-19 sampai pada tahun 2024, Desa wisata di Manggarai Timur telah menjadi salah satu strategi yang populer untuk meningkatkan perekonomian lokal, terutama di wilayah pedesaan. Desa wisata membantu diversifikasi sumber pendapatan bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi budaya, alam, dan tradisi lokal yang ada di desa. Desa wisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berperan dalam pelestarian budaya lokal dan kelestarian alam, yang menarik minat wisatawan untuk datang. Oleh karena itu, keberlanjutan desa wisata menjadi fokus pembangunan ini. Dalam pengembangan pariwisata ini, diharapkan akan terjadi pemerataan yang sejalan dengan konsep kesinambungan pembangunan pariwisata.(Saarinen, 2006).

Desa wisata adalah jenis kawasan daratan yang mempunyai karakteristik tertentu secara khusus dirancang untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di daerah tersebut, penduduknya masih memiliki adat istiadat dan tradisi yang relatif masih asli. Beberapa sedikit faktor lain, seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial, juga berkontribusi terhadap pengembangan komunitas desa wisata. Tambahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, lingkungan dan air merupakan salah satu aspek penting dalam suatu tujuan wisata (Nuryati,1993).

Desa Golo Loni, sebuah desa di Kecamatan Rana Mese menonjol sebagai salah satu desa di Kabupaten Manggarai Timur dengan aset alam dan budaya yang substansial, membuatnya sangat cocok untuk berkembang menjadi desa wisata. Pada tahun 2020, Bupati Manggarai Timur mengeluarkan Keputusan Nomor 154, yang secara resmi menetapkan lokasi untuk kawasan desa wisata di Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2020 yaitu: 1) Desa Golo Loni Kecamatan Rana Mese, 2) Desa Bamo Kecamatan Kota Komba, 3) Desa Compang Ndejing Kecamatan Borong, 4) Desa Nanga Mbaur Kecamatan Sambi Rampas, 5) Desa Colol Kecamatan Pocoranaka Timur.

Penilaian telah dilakukan untuk desa-desa yang disebutkan dalam keputusan tersebut, dan desa tersebut telah memenuhi persyaratan untuk ditetapkan sebagai kawasan desa wisata di Kabupaten Manggarai Timur. Konsep pengembangan desatinasus wisata kian maju berkat dukungan kolaboratif masyarakat dan kelompok sadar wista (Pookdarwis) yang dibentuk melalui surat keputusan kepala desa Golo Loni. Oleh karena letak yang sangat strategis tersebut, Desa Golo Loni memiliki potensi yang sangat besar untuk menarik. Pariwisata Desa Wisata Golo Loni masuk dalam kategori penghargaan Anugerah Pesona Indonesia 2023 atau API Award 2023 yang di Selenggarakan oleh Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif RI. Ajang ini diikuti oleh 4.537 desa wisata di seluruh Indonesia dengan daya tariknya masing masing.

Desa Golo Loni memiliki berbagai potensi alam yang unik seperti adanya air terjun atau disebut cunca, danau (Rana), yang berpotensi besar dikembangkan menjadi daya tarik wisata unggulan. Namun, dalam pengembangannya sebagai desa wisata, masih ditemukan sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan aspek-aspek utama pembangunan pariwisata.

Pertama, daya tarik wisata yang dimiliki belum dikemas secara optimal dan masih minim informasi pendukung di lapangan, seperti papan informasi, narasi sejarah, atau atraksi budaya yang terjadwal. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa peluang pariwisata yang tersedia belum sepenuhnya terealisasi dalam hal menarik pengunjung sebanyak-banyaknya. Kedua, dari sisi aksesibilitas dan infrastruktur, masih terdapat kendala seperti kondisi jalan menuju lokasi wisata yang kurang memadai serta belum tersedianya transportasi umum yang terintegrasi, yang menyulitkan wisatawan untuk menjangkau lokasi dengan nyaman. Ketiga, amenitas atau fasilitas penunjang wisata, seperti homestay, toilet umum, dan tempat makan, masih terbatas baik dari segi jumlah maupun kualitas. Keterbatasan ini berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan dan lama tinggal mereka di desa wisata. Keempat, partisipasi masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan belum merata. Masih banyak warga yang belum terlibat secara aktif dalam pengelolaan maupun pelayanan wisata, baik karena kurangnya pengetahuan, pelatihan, maupun kelembagaan desa wisata yang belum mendorong partisipasi secara menyeluruh. Kelima, promosi dan pemasaran desa wisata belum dilakukan secara digital maupun offline secara intensif. Akibatnya, informasi tentang desa wisata Golo Loni belum banyak dikenal oleh wisatawan dari luar daerah. Keenam, dari sisi kelembagaan dan tata kelola, pengelolaan pariwisata di Golo Loni masih bersifat informal dan belum memiliki struktur yang kuat. Ketiadaan regulasi, pembagian peran yang jelas, serta kurangnya koordinasi antar-pelaku wisata menjadi kendala tersendiri. Terakhir, dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan, pendampingan, serta bantuan

infrastruktur dan promosi masih dirasa belum maksimal dan belum menjangkau seluruh kebutuhan masyarakat dan pengelola desa wisata.

Permasalahan-permasalahan di atas menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Golo Loni masih menghadapi berbagai tantangan pada aspek daya tarik, aksesibilitas, amenitas, partisipasi masyarakat, promosi, kelembagaan, dan dukungan pemerintah. Oleh karena itu, studi komprehensif sangat penting untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci secara signifikan membentuk kemajuan desa wisata ini. Tujuannya adalah untuk menentukan jalur dan strategi pengembangan yang tepat, yang mengarah pada penelitian berjudul “Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Golo Loni, Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Manggarai Timur”

1.2 Rumusan Masalah

Desa Wisata Golo Loni sebuah destinasi wisata yang ada di Kabupaten Manggarai Timur. Sebagaimana dikemukakan oleh Mason (2000:46) dan Poerwanto (1998:53) pengembangan desa wisata harus mengutamakan unsur-unsur produk wisata, yang meiputi daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas/kenyamanan, dan jejaring/kolaborasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, Desa Wisata Golo Loni memiliki 4 komponen produk wisata antara lain, atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan akomodasi. Namun fakta di lapangan pengembangan desa wisata belum terlalu dikembangkan. Di balik potensi yang besar promosi dan pengetahuan masyarakat juga kurang dala hal melakukan promosi. Oleh karena itu perlu dilakukan pengarahan atau solusi dari permasalahan di atas. Dalam hal ini perlu pendekatan khusus dan pelatihan secara kompleks kepada masyarakat agar lebih siap dalam mengelola desa wisata. Dengan ini rumusan masalah yang akan dituangkan adalah “**Bagaimana menyusun Strategi Potensi Wisata desa wisata di Desa Golo Loni, Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Manggarai Timur?**”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Pada suatu penelitian diperlukan adanya suatu hal yang akan dicapai terhadap masalah yang dikaji berdasarkan pengamatan primer maupun sekunder serta menghasilkan output yang sesuai dengan diharapkan. Sehingga dari hal tersebut, terdapat beberapa hal yang menjadi suatu dasar dalam penulisan penelitian. Adapun dibawah ini merupakan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan

Tujuan yaitu output atau apa yang akan dihasilkan dari judul penelitian. Berdasarkan uraian sebelumnya untuk tujuan dari penelitian ini yaitu, Menyusun arahan pengembangan desa wisata Golo Loni.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang dicapai dari Tujuan penelitian Merumuskan Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Golo Loni, tujuan tersebut yaitu:

1. Mengidentifikasi potensi desa Wisata Golo Loni

2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi Desa Wisata Golo Loni
3. Merumuskan strategi pengembangan potensi desa Wisata Golo Loni.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian “Merumuskan Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Golo Loni, Kabupaten Manggarai Timur” terbagi atas dua, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi. Ruang lingkup ini memberikan atau berfungsi memberi batasan pembahasan dalam penelitian ini serta menghindari makna ganda.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Pada penelitian “Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Golo Loni” terhadap pembatasan materi agar tidak terjadi penyimpangan pemhasan dari permasalahan yang diteliti. Adapun ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi potensi di Desa Wisata Golo Loni. Output dari sasaran ini adalah teridentifikasinya potensi apa saja yang ada di Desa Wisata Golo Loni. Materi yang dibahas yaitu ada beberapa indikator atau variabel yaitu, wisata alam, sarana dan prasarana, wisatawan dan produk olahan lokal.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di Desa Golo Loni. Faktor-faktor yang dimakud adalah daya tarik wisata, aksesibilitas dan infrastruktur amenitas, partisipasi masyarakat, promosi dan pemasaran, kelembagaan dan tata kelola, dukungan pemerintah.
3. Menyusun Strategi pengembangan potensi wisata desa wisata Golo Loni.

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini berada di Desa Golo Loni yang berada di Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Manggarai Timur. Desa Golo Loni berjarak sekitar 35 km atau 45 menit dari Kota Borong Ibukota Kabupaten Manggarai Timur, atau 25 km atau 25 menit dari Kota Ruteng Ibukota Kabupaten Manggarai. Keberadaan Desa wisata ini berada di wilayah strategis karena merupakan jalur lintas flores. . Pertimbangan yang diambil dalam menentukan area tersebut adalah kesamaan wilayah administrasi Desa/Kelurahan (Tiesdell, 1996). Justifikasi pemilihan Desa Wisata Golo Loni sebagai lokasi penelitian dikarenakan pada kondisi eksisting memiliki potensi alam yang besar dimulai dari agrowisata, wisata buatan dan wisata alam. Daya tarik wisata yang berbeda dari desa wisata lain yaitu, kerajinan mengayam tikar dan kain-kain tenun adat manggarai. Adapun batas-batas wilayah Desa Wisata Golo Loni, yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Bangka Pu
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Compang Kempo
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Bangka Kempo
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Compang Loni

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini adapun beberapa tahapan yang akan dibahas dalam beberapa bab penelitian ini. Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam beberapa bab dan secara garis besar sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang mengenai pemilihan Desa Golo Loni sebagai lokasi penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup materi apa saja yang membatasi penelitian ini, dan ruang lingkup lokasi membahas lokasi penelitian secara umum seta kerangka pikir yang memetakan apa yang akan peneliti lakukan dari judul hingga output yang dihasilkan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori yang dimaksud adalah teori besar tentang pariwisata, jenis pariwisata, teor desa wisata, dan teori pengembangan desa wisata.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi akan menguraikan tentang jenis penelitian, metode pengumpulan data yang terdiri dari survey primer dan sekunder. Metode analisa yang digunakan yaitu, analisis deskriptif kualitatif, analisis skoring, serta merumuskan arahan yaitu analisis deskriptif.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Gambaran umum akan menguraikan kondisi dari desa wisata Golo Loni seperti potensi wisata alam, sara dan prasarana yang mendukung desa wisata, wisatawan, produk khas olahan lokal. Menggambarkan kondisi dari faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata Golo Loni.

BAB V ANALISIS

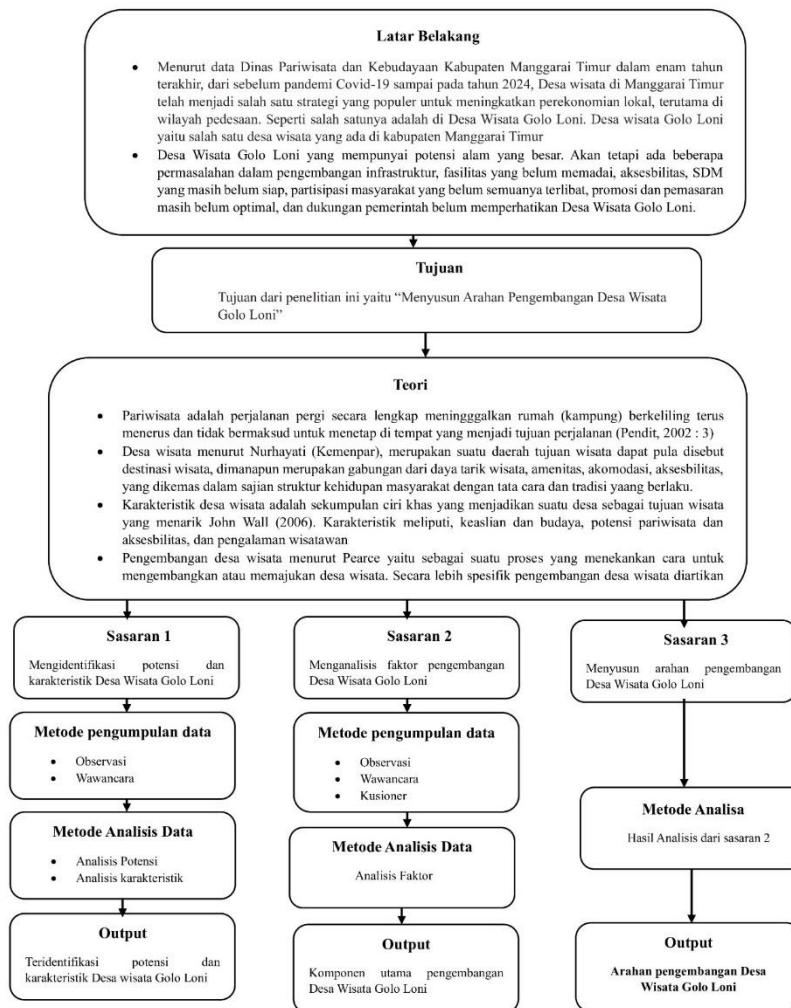
Analisis akan menguraikan metode analisis yang sudah ada pada bab tiga. Menguraikan analisis deskriptif kualitatif dengan analisis skoring dari data primer yang sudah di observasi.

BAB VI PENUTUP

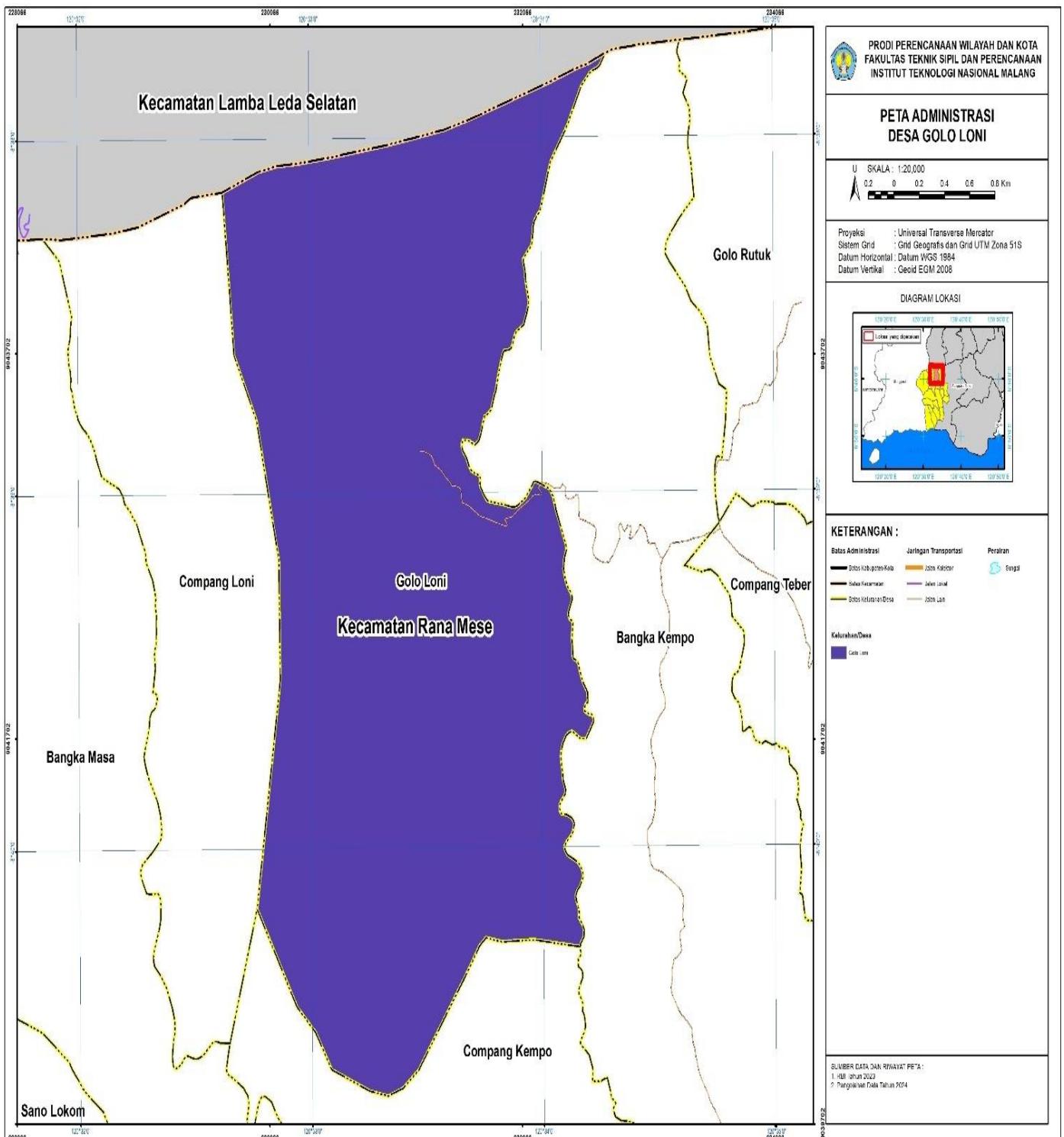
Pada bab penutup ini akan menguraikan ringkasan atau kesimpulan yang menyajikan ringkasan dari poin-poin utama yang dibahas seperti potensi dan masalah serta partisipasi masyarakat yang ada di Desa Wisata Golo Loni. Pada bagian penutup ini juga peneliti akan memberikan rekomendasi atau penelitian lebih lanjut berdasarkan hasil yang diperoleh.

1.6 Kerangka Pikir

Menurut Sekaran dalam Sugiyono (2011:60) menjelaskan bahwa Kerangka Pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka Kerangka Pikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu adapun Kerangka Berpikir penelitian tentang “Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Golo Loni Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Manggarai Timur”.



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir



Peta 1. 1 Administrasi Desa Wisata Golo Loni